

20 August 2026

Ikhtisar

Perkembangan terbaru Indonesia menunjukkan kondisi makrofinansial yang lebih ketat, dengan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga di 5,75% karena pelemahan rupiah dan tekanan eksternal membatasi ruang pelonggaran. Sentimen pasar juga menghadapi tekanan dari keputusan FTSE menunda penambahan saham Indonesia, kenaikan yield obligasi global, serta utang luar negeri Indonesia yang mencapai US\$453,4 miliar. Di saat yang sama, peluang pertumbuhan struktural tetap terlihat melalui ekspor tekstil yang kuat, peningkatan investasi data center, pendanaan iklim JETP, restrukturisasi BUMN, dan perluasan transaksi renminbi. Namun, tingginya pembayaran bunga utang serta lemahnya penciptaan lapangan kerja meskipun ekonomi tumbuh 5,45% menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas dan pemerataan pertumbuhan.

Key Comments

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

BI 7-Day Reverse Repo Rate: Dengan tetap berhati-hati di tengah perlambatan pertumbuhan PDB kuartal II-2026 sebesar 5,29%, Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate di level 5,75% pada Agustus 2026, sejalan dengan proyeksi SSI, sekaligus menandai bulan kedua berturut-turut tanpa perubahan setelah pengetatan kumulatif sebesar 100 bps sejak Mei. Tekanan eksternal yang masih berlanjut serta pelemahan rupiah yang tetap berada di sekitar Rp17.900/US\$ membuat ruang untuk pelonggaran dalam waktu dekat tetap terbatas. Dengan demikian, risiko dari volatilitas rupiah dan kondisi keuangan global yang lebih ketat masih lebih besar dibandingkan kebutuhan untuk memberikan tambahan dukungan terhadap pertumbuhan domestik.

FTSE Tunda Penambahan Saham Indonesia ke Indeks hingga Desember: FTSE Russell akan menunda penambahan, peningkatan kategori, dan kenaikan bobot saham Indonesia hingga setidaknya review Desember sambil mengevaluasi efektivitas reformasi pasar oleh otoritas lokal. Namun, review September tetap akan memungkinkan penurunan bobot, penurunan kategori ke micro-cap, pengurangan free float, serta penghapusan saham dengan kepemilikan yang sangat terkonsentrasi, yang akan berlaku efektif mulai 21 September.

Ekspor Industri Tekstil Indonesia Capai US\$4,85 Miliar pada Semester I-2026: Ekspor industri tekstil dan produk tekstil Indonesia mencapai US\$4,85 miliar pada semester I-2026. Industri tersebut juga menyerap sekitar 3,8 juta tenaga kerja.

Indonesia Luncurkan Program Kredit Perempuan dengan Bunga Flat 8%: Pemerintah menerbitkan pedoman Kredit Perempuan Prasejahtera (KPPS) yang ditujukan bagi perempuan dari keluarga rentan secara ekonomi. Program tersebut menawarkan pembiayaan dengan bunga flat 8% per tahun.

Bagaimana Indonesia Menjadi Pusat Data Center setelah Singapura: Data center kini menjadi kontributor terbesar kedua terhadap permintaan lahan industri di Indonesia setelah aktivitas terkait manufaktur. JLL menilai peningkatan investasi infrastruktur digital memperkuat posisi Indonesia sebagai hub data center regional.

IKN Siapkan Rp5,3 Triliun untuk Gedung Legislatif dan Yudikatif pada 2027: Otorita IKN berencana mengalokasikan Rp5,3 triliun dari usulan anggaran Rp6,7 triliun pada 2027 untuk fasilitas legislatif dan yudikatif. Dana tersebut akan melanjutkan pembangunan infrastruktur pemerintahan utama di ibu kota baru.

Perombakan Besar BUMN Indonesia Bisa Hemat Rp70 Triliun hingga Akhir Tahun: Danantara akan mempercepat konsolidasi dan restrukturisasi BUMN. Perombakan tersebut diperkirakan menghasilkan penghematan sekitar Rp70 triliun hingga akhir 2026.

Jerman Pastikan Indonesia Dapat Dana JETP Anti-Batubara US\$20 Miliar: Jerman menegaskan Indonesia akan menerima sedikitnya US\$20 miliar dalam pendanaan iklim melalui JETP. Sebagian pendanaan tersebut telah memperoleh persetujuan untuk digunakan.

Pembayaran Bunga Utang Indonesia Lebih Besar dari Anggaran Perlindungan Sosial: Pemerintah mengalokasikan Rp650,3 triliun untuk pembayaran bunga utang. Jumlah tersebut melampaui belanja perlindungan sosial, subsidi, dan gaji pegawai pemerintah sehingga menimbulkan perhatian terhadap prioritas fiskal.

Ekonom Peringatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Belum Menciptakan Lapangan Kerja: Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,45% pada semester I-2026 belum sepenuhnya menghasilkan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan. Ekonom menilai pertumbuhan masih lemah dalam menciptakan pekerjaan berkualitas.

20 August 2026

Rupiah Melemah ke Rp17.862 saat Utang Luar Negeri Indonesia Capai US\$453,4 Miliar: Rupiah melemah ke Rp17.862 per dolar AS di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik dan harga minyak. Utang luar negeri Indonesia yang mencapai US\$453,4 miliar turut menambah kekhawatiran terhadap tekanan eksternal.

Indonesia Akan Ekspor 1.000 Ton Beras ke Malaysia: Indonesia mencapai kesepakatan untuk mengekspor 1.000 ton beras premium ke Malaysia melalui Bulog dan Padi dan Beras Borneo. Pengiriman tersebut dilakukan di tengah klaim swasembada beras domestik.

Bank RI Kini Bisa Fasilitas Renminbi China, Permintaan Rp713 Triliun per Tahun: Bank-bank Indonesia yang ditunjuk kini dapat menyelesaikan transaksi langsung dalam renminbi China setelah terbitnya PADG No. 24/2026. Permintaan transaksi tersebut diperkirakan mencapai sekitar Rp713 triliun per tahun.

Politik & Urusan Nasional

Kementerian ESDM Telusuri Sumber Penyelundupan Ekspor Emas Ilegal: Kementerian ESDM akan menelusuri rantai pasok di balik ekspor emas ilegal. Investigasi akan dilakukan dari aktivitas pertambangan di hulu hingga distribusi di hilir.

Pasar Obligasi Global Peringatkan Pemerintah soal Risiko Fiskal dan Inflasi: Biaya pinjaman jangka panjang di sejumlah negara besar mencapai level tertinggi dalam beberapa dekade akibat meningkatnya utang pemerintah, tekanan inflasi, dan risiko geopolitik. Yield yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan biaya pembiayaan pemerintah, perusahaan, dan rumah tangga.

Pemerintah Akan Sentralisasi Pengadaan Publik: Presiden Prabowo berencana memusatkan seluruh pengadaan pemerintah melalui LKPP. Pemerintah memperkirakan reformasi tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan menghemat ratusan triliun rupiah.

Bahlil Evaluasi Aturan Geothermal yang Berbelit, Dorong Kolaborasi Regulator dan Pengusaha: Pemerintah berencana merevisi regulasi untuk menyederhanakan prosedur dan memberikan insentif lebih besar bagi pengembangan panas bumi. Pemerintah juga mendorong kolaborasi lebih erat antara regulator dan pelaku usaha.

Digital Ekonomi, Media & Telko

TelkomGroup Optimalkan Konektivitas di Wilayah Terdampak Gempa NTT: Telkom memperluas upaya tanggap darurat dan pemulihan setelah gempa di NTT. Perusahaan fokus memulihkan dan menjaga layanan telekomunikasi digital di wilayah terdampak.

Isu Regional

Pemberontak Papua Tembak Mati Satu Prajurit, Dua Terluka pada Hari Kemerdekaan: Seorang prajurit TNI tewas dan dua lainnya terluka setelah serangan terhadap pos militer di Papua Tengah. Insiden tersebut terjadi saat perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia.

Asap Kebakaran Hutan Picu Lonjakan Infeksi Saluran Pernapasan: Kasus gangguan pernapasan meningkat tajam akibat musim kemarau panjang yang memicu kebakaran hutan dan lahan. Fasilitas kesehatan di Kalimantan dan Sumatra melaporkan ribuan kasus tambahan seiring memburuknya kualitas udara.

Outlook

Ke depan, prospek jangka pendek Indonesia akan sangat bergantung pada stabilitas rupiah dan kondisi keuangan global yang akan menentukan kapan Bank Indonesia dapat mulai melonggarkan kebijakan moneter. Yield global yang tetap tinggi dan ketidakpastian terkait evaluasi reformasi pasar oleh FTSE dapat membatasi arus modal asing, sementara kenaikan beban bunga utang berpotensi mempersempit ruang fiskal. Meski demikian, ekspor tekstil, investasi data center, energi terbarukan, efisiensi BUMN, serta perluasan penyelesaian transaksi dalam mata uang lokal dapat memberikan dukungan struktural terhadap investasi dan perdagangan eksternal. Penciptaan lapangan kerja yang lebih kuat dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga akan tetap menjadi kunci agar pertumbuhan ekonomi dapat diterjemahkan menjadi permintaan domestik yang lebih luas.

20 August 2026

Market Movement

Pada 19 Agustus 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0,86% ke level 6.394,1, sejalan dengan pelemahan luas di pasar regional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 1,17% ke level 224,5. Investor asing mencatatkan net sell sebesar Rp488,4 miliar di pasar reguler, sementara membukukan net buy sebesar Rp1,422 triliun di pasar negosiasi, menunjukkan posisi asing yang masih mixed.

Pasar regional mayoritas ditutup melemah, dengan Nikkei turun 3,2%, Kospi jatuh 5,8%, dan Shanghai terkoreksi 2,4%, sementara Hang Seng naik tipis 0,1% dan STI turun 0,1%. Rupiah melemah 0,1% ke Rp17.833/USD. Di pasar komoditas, harga minyak Brent naik 1,2% ke USD92/barel, sementara emas menguat 0,8% ke USD4.367/oz.

Secara sektoral, infrastruktur (IDXINFRA) menjadi sektor dengan kinerja terbaik, sementara bahan baku (IDXBASIC) menjadi sektor terlemah. Penurunan pasar terutama didorong oleh pelemahan saham-saham terkait komoditas, khususnya BYAN (-9,4%), AMMN (-2,6%), CASA (-4,0%), BRMS (-3,1%), dan BREN (-2,0%). Di sisi lain, DSSA (+6,7%), ISAT (+5,4%), dan MEDC (+6,3%) memimpin penguatan, diikuti ARKO (+9,6%) dan MORA (+1,0%).

Aksi beli asing terkonsentrasi pada TINS (+3,8%), DSSA (+6,7%), BBCA (0,0%), BULL (+6,0%), dan TLKM (0,0%). Sementara itu, aksi jual asing tercatat pada ASII (-1,3%), ANTM (-2,3%), AADI (0,0%), BUMI (-1,1%), dan INET (-1,4%).

Aktivitas perdagangan didominasi oleh DSSA (+6,7%), INET (-1,4%), KIJA (-0,6%), BBCA (0,0%), dan TINS (+3,8%).

Secara keseluruhan, IHSG melemah di tengah tekanan signifikan dari pasar regional, dengan saham-saham terkait komoditas menjadi penekan utama setelah penguatan sebelumnya. Namun, aksi beli selektif pada saham energi dan infrastruktur, terutama DSSA dan MEDC, membantu membatasi penurunan. Arus dana asing masih mixed, dengan aksi jual berlanjut di pasar reguler yang diimbangi oleh arus masuk besar di pasar negosiasi.

Fixed Income

Pada Rabu, 19 Agustus 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup menguat, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 16 bps ke level -1,17. Segmen Fixed Rate (FR) mencatat penurunan yield secara luas: FR0109 turun 4,4 bps menjadi 6,868%, FR0108 turun 3,1 bps menjadi 7,058%, FR0106 turun 1,3 bps menjadi 7,197%, dan FR0107 turun 0,9 bps menjadi 7,205%, mencerminkan penguatan permintaan pada tenor benchmark. Di segmen SBSN, yield juga turun di seluruh kurva, dengan PBS030 turun 2,1 bps menjadi 6,759%, PBS040 turun 7,8 bps menjadi 6,916%, PBS034 turun 1,3 bps menjadi 7,171%, dan PBS038 turun 0,4 bps menjadi 7,181%, menunjukkan minat beli yang cukup luas pada obligasi syariah. Rupiah menguat ke Rp17.840/USD dari Rp17.862/USD, sementara yield UST 10 tahun berada di sekitar 4,698%, memberikan latar eksternal yang relatif stabil.

Kondisi likuiditas melemah, dengan volume transaksi SUN turun 28,15% menjadi Rp24,89 triliun dari Rp34,64 triliun sebelumnya, sementara frekuensi transaksi turun 33,14% menjadi 3.145 transaksi dari 4.704 transaksi, mengindikasikan partisipasi pasar yang lebih rendah setelah lonjakan aktivitas pada sesi sebelumnya. Di segmen non-benchmark, FR0110, FR0087, dan FR0082 aktif diperdagangkan masing-masing pada yield 6,995%, 6,925%, dan 6,906%. Arus transaksi obligasi korporasi tetap selektif, dengan SIBALI01BCN3 diperdagangkan pada yield 6,942%, SMMA03CN1 pada 6,830%, dan BOLD03B pada 7,619%, mencerminkan preferensi yang masih berlanjut terhadap instrumen dengan carry yang menarik.

US 10Y Treasury Yield

Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun ke bawah 4,7% pada Rabu, menjauh dari level tertinggi sebelumnya seiring investor menantikan rilis risalah rapat Federal Reserve bulan Juli untuk mencari petunjuk lebih lanjut terkait arah kebijakan moneter. The Fed mempertahankan suku bunga pada rapat bulan lalu, meskipun tiga pejabat memilih mendukung kenaikan suku bunga, sehingga pasar akan mencermati detail perdebatan internal dalam risalah tersebut. Sebelumnya, yield Treasury melonjak karena kekhawatiran terhadap peningkatan penerbitan utang dan inflasi yang masih tinggi memicu aksi jual pada obligasi tenor panjang, dengan yield Treasury 30 tahun menyentuh level tertinggi dalam 19 tahun. Penerbitan obligasi korporasi AS juga menjadi perhatian, dengan estimasi perusahaan terkait AI dapat menghimpun hingga USD1,5 triliun utang tahun ini.

20 August 2026

Peningkatan pasokan instrumen fixed income berdenominasi dolar tersebut memperkuat kekhawatiran terhadap defisit fiskal yang melebar di AS dan negara G10 lainnya, sehingga investor menuntut term premium yang lebih tinggi di pasar obligasi global.

Outlook

Penurunan yield FR dan SBSN secara luas menunjukkan membaiknya sentimen di pasar obligasi, didukung oleh penguatan rupiah dan kondisi eksternal yang relatif stabil. Namun, penurunan volume dan frekuensi transaksi mengindikasikan partisipasi investor yang lebih berhati-hati setelah aktivitas pasar yang cukup tinggi sebelumnya. Dalam jangka pendek, pasar diperkirakan tetap memiliki bias positif, dengan investor cenderung memilih FR benchmark yang likuid serta instrumen dengan carry menarik secara selektif, sambil mencermati pergerakan yield global dan stabilitas nilai tukar.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, tenor pendek (1–3 tahun) masih menjadi segmen terkuat, dengan GIDN1YR, GIDN2YR, dan GIDN3YR mempertahankan relative strength yang tinggi meskipun bergerak semakin dalam ke kuadran weakening. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun obligasi tenor pendek masih outperform, momentumnya terus melemah. Tenor menengah (4–7 tahun) masih berada di sekitar area weakening, dengan GIDN4YR hingga GIDN7YR menunjukkan momentum yang lebih lemah dan perbaikan relative performance yang terbatas. Rotasi terbaru menunjukkan bahwa kekuatan sebelumnya pada bagian tengah kurva mulai memudar secara bertahap. Tenor panjang (≥ 8 tahun), termasuk GIDN8YR, GIDN9YR, GIDN12YR, dan GIDN16YR, masih terkonsentrasi di sekitar kuadran lagging, menunjukkan underperformance yang berlanjut dibandingkan benchmark dengan tanda-tanda pemulihan yang masih terbatas. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa tenor pendek masih memimpin kurva, namun momentumnya terus melemah, sementara tenor menengah dan panjang masih kurang menarik dari perspektif relative performance.

Dengan mempertimbangkan dinamika pasar tersebut, kami merekomendasikan sebagai berikut:

INDOGB: FR101, FR95, FR94, FR78, FR47

INDOIS: PBS030, PBS003, PBSG1

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 August 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.60	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	7.50
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	17,500

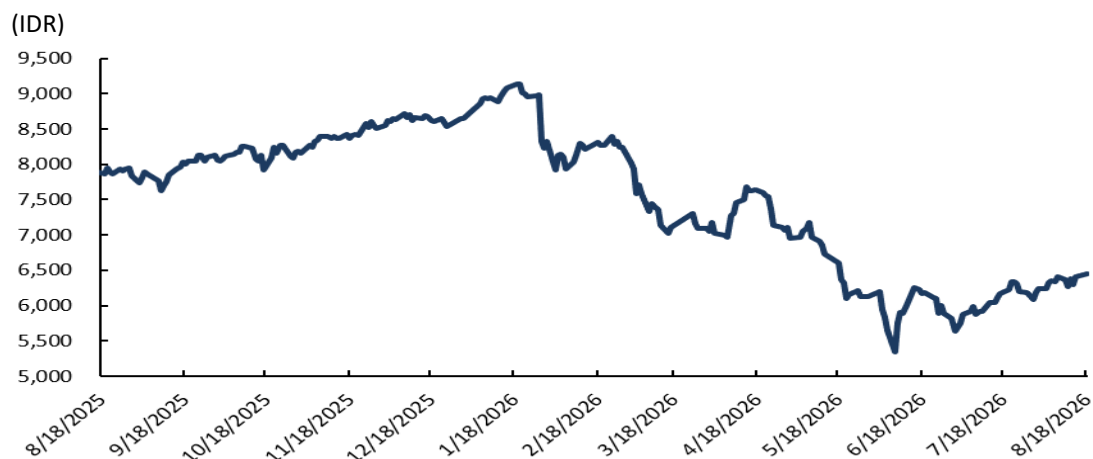
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	1.4	AUD / IDR	12,610
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,645
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	20,705
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	24,179
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,273
JPY / USD	157	JPY / IDR	112
MYR / USD	4.1	MYR / IDR	4,395
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	10,488
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,538
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	13,971
		USD / IDR	17,828

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 August 2026

Foreign Flow: IDR 488.4 Billion **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ASII	0.9	4730	-1.3	-7.3	-29.4	-73
ANTM	0.7	3,030	-2.3	5.2	-3.8	-52
AADI	0.3	9,725	0.0	5.4	39.4	-49
BUMI	0.2	182	-1.1	10.3	-50.3	-47
INET	0.4	288	-1.4	23.1	-38.3	-42
BMRI	1.3	4,140	-0.2	-1.2	-18.8	-39
ISAT	1.4	2,740	5.4	44.2	18.1	-38
AMMN	0.2	4140	-2.6	1.0	-35.6	-33
BBNI	0.2	3,560	-0.8	0.8	-18.5	-26
PWON	0.1	266	3.1	0.0	-21.3	-24

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DSSA	6.7	5.6	200	BYAN	-9.4	-26.6	522
ISAT	5.4	1.7	88	AMMN	-2.6	-4.7	300
MEDC	6.3	1.1	36	CASA	-4.0	-3.3	98
ARKO	9.6	1.1	17	BRMS	-3.1	-3.0	89
MORA	1.0	0.9	246	BREN	-2.0	-2.7	462
TINS	3.8	0.9	30	ASII	-1.3	-2.5	191
ENRG	2.4	0.8	34	AMRT	-3.2	-1.8	56
UNTR	1.1	0.7	88	IMPC	-3.2	-1.4	74
BRPT	0.5	0.6	174	ANTM	-2.3	-1.4	73
BULL	6.0	0.5	7	CUAN	-3.0	-1.2	92

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

19-08-2026	19-08-2026	SHOW							
SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DEVAL	FVAL	DSVAL		
IDXINDUST	869.1B	6.1	86.5B	181.9B	687.2B	268.4B	600.6B		
IDXTECHNO	329.6B	2.3	71.8B	39.6B	289.9B	111.5B	218.1B		
IDXPROPERT	1.1T	7.7	69.7B	137.1B	1.0T	206.8B	973.4B		
IDXINFRA	1.7T	11.9	68.7B	451.4B	1.2T	520.2B	1.1T		
IDXFİNANCE	1.5T	10.5	35.7B	650.9B	863.1B	686.7B	827.3B		
IDXHEALTH	213.5B	1.5	17.7B	46.8B	166.6B	64.6B	148.8B		
IXNONCYC	656.9B	4.6	16.6B	199.9B	457.0B	216.5B	440.3B		
IXCYCLIC	972.0B	6.8	5.0B	176.8B	795.1B	181.9B	790.0B		
COMPOSITE	14.2T	100.0		4.5T	9.6T	3.6T	10.6T		
IXTRANS	80.1B	0.5	4.2B	9.3B	70.7B	5.0B	75.0B		
IXBASIC	2.3T	16.1	10.8B	663.9B	1.6T	653.0B	1.7T		
IXENERGY	4.3T	30.2	1,290.5B	2.0T	2.3T	715.6B	3.6T		

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 August 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.08	12.0%	100.39	6.0%	6.0%	100.45	(1.71)	Expensive	0.07
2	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.08	8.4%	100.14	6.2%	6.0%	100.18	15.49	Cheap	0.07
3	FR90	7/8/2021	4/15/2027	0.66	5.1%	99.10	6.6%	6.1%	99.39	47.28	Cheap	0.65
4	FR59	9/15/2011	5/15/2027	0.74	7.0%	100.21	6.7%	6.1%	100.65	59.60	Cheap	0.73
5	FR42	1/25/2007	7/15/2027	0.91	10.3%	102.99	6.8%	6.1%	103.60	64.16	Cheap	0.87
6	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.41	5.6%	97.88	7.2%	6.2%	99.24	104.43	Cheap	1.36
7	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.50	10.0%	104.28	6.9%	6.2%	105.37	73.22	Cheap	1.41
8	FR64	8/13/2012	5/15/2028	1.74	6.1%	99.12	6.7%	6.2%	99.86	45.09	Cheap	1.66
9	FR95	8/19/2022	8/15/2028	1.99	6.4%	99.36	6.7%	6.2%	100.24	47.97	Cheap	1.88
10	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.41	6.4%	99.53	6.6%	6.3%	100.25	32.32	Cheap	2.24
11	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.58	9.0%	105.14	6.8%	6.3%	106.31	47.52	Cheap	2.30
12	101	11/2/2023	4/15/2029	2.66	6.9%	100.17	6.8%	6.3%	101.35	48.27	Cheap	2.44
13	FR78	9/27/2018	5/15/2029	2.74	8.3%	103.54	6.8%	6.3%	104.78	47.92	Cheap	2.49
14	104	8/22/2024	7/15/2030	3.91	6.5%	98.78	6.9%	6.4%	100.23	42.79	Cheap	3.46
15	FR52	8/20/2009	8/15/2030	3.99	10.5%	111.79	7.1%	6.4%	114.10	61.38	Cheap	3.35
16	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.08	7.0%	100.24	6.9%	6.4%	101.96	48.27	Cheap	3.54
17	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.50	6.5%	98.33	6.9%	6.5%	100.08	46.12	Cheap	3.92
18	109	8/14/2025	3/15/2031	4.58	5.9%	96.29	6.8%	6.5%	97.62	34.82	Cheap	3.99
19	FR85	5/4/2020	4/15/2031	4.66	7.8%	102.92	7.0%	6.5%	104.99	50.96	Cheap	3.94
20	FR73	8/6/2015	5/15/2031	4.74	8.8%	106.89	7.0%	6.5%	109.07	51.39	Cheap	3.96
21	FR54	7/22/2010	7/15/2031	4.91	9.5%	109.95	7.1%	6.5%	112.40	54.98	Cheap	4.00
22	FR91	7/8/2021	4/15/2032	5.66	6.4%	97.42	6.9%	6.6%	99.15	37.43	Cheap	4.75
23	FR58	7/21/2011	6/15/2032	5.83	8.3%	105.24	7.1%	6.6%	108.04	56.16	Cheap	4.65
24	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.00	7.5%	102.16	7.1%	6.6%	104.51	47.31	Cheap	4.89
25	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.50	7.0%	100.05	7.0%	6.6%	102.06	38.50	Cheap	5.27
26	FR65	8/30/2012	5/15/2033	6.75	6.6%	97.66	7.1%	6.6%	100.04	44.73	Cheap	5.47
27	100	8/24/2023	2/15/2034	7.50	6.6%	97.51	7.1%	6.7%	99.84	40.58	Cheap	5.94
28	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.58	8.4%	107.52	7.1%	6.7%	110.10	41.76	Cheap	5.69
29	FR80	7/4/2019	6/15/2035	8.83	7.5%	102.53	7.1%	6.7%	105.24	40.21	Cheap	6.48
30	103	8/8/2024	7/15/2035	8.91	6.8%	97.99	7.1%	6.7%	100.29	35.01	Cheap	6.70
31	108	7/31/2025	4/15/2036	9.67	6.5%	96.23	7.0%	6.7%	98.38	31.26	Cheap	7.15
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	9.75	8.3%	107.48	7.2%	6.7%	110.72	43.42	Cheap	6.90
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	9.83	6.3%	94.00	7.1%	6.7%	96.55	37.16	Cheap	7.24
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	10.75	9.8%	118.43	7.2%	6.8%	122.59	48.78	Cheap	7.12
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	10.92	6.4%	94.32	7.1%	6.8%	97.03	36.86	Cheap	7.79
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	11.75	7.5%	102.25	7.2%	6.8%	105.74	42.74	Cheap	7.95
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	11.83	7.1%	99.65	7.2%	6.8%	102.74	38.29	Cheap	7.98
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	11.92	10.5%	125.39	7.3%	6.8%	130.02	48.73	Cheap	7.43
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	12.67	8.4%	109.30	7.2%	6.8%	113.22	43.73	Cheap	8.09
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	13.67	7.5%	102.55	7.2%	6.8%	106.00	38.39	Cheap	8.67
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.00	7.1%	99.29	7.2%	6.8%	102.69	38.23	Cheap	8.94
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	14.75	9.5%	119.97	7.3%	6.8%	124.53	43.29	Cheap	8.67
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	15.67	6.4%	91.47	7.3%	6.8%	95.51	45.00	Cheap	9.67
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	15.84	7.1%	99.15	7.2%	6.8%	102.65	36.62	Cheap	9.47
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	16.84	7.1%	99.21	7.2%	6.9%	102.62	34.49	Cheap	9.78
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.51	8.8%	114.24	7.3%	6.9%	119.01	42.87	Cheap	9.64
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.01	7.1%	99.09	7.2%	6.9%	102.58	33.30	Cheap	10.50
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	21.76	7.4%	100.76	7.3%	6.9%	105.32	40.25	Cheap	11.02
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.01	6.9%	95.20	7.3%	6.9%	99.47	37.60	Cheap	11.79
50	102	1/5/2024	7/15/2054	27.93	6.9%	95.30	7.3%	6.9%	99.29	33.75	Cheap	12.17

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 August 2026

INDOIS Bonds Valuation

NO	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.24	8.5%	101.54	1.8%	4.4%	100.97	(257.77)	Expensive	0.24
2	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.41	6.0%	99.71	6.7%	4.6%	100.58	215.43	Cheap	0.40
3	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.16	9.0%	105.08	4.4%	5.0%	104.38	(63.22)	Expensive	1.10
4	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	1.74	7.6%	103.96	5.2%	5.3%	103.73	(15.21)	Expensive	1.65
5	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	1.91	5.9%	98.33	6.8%	5.4%	100.80	140.04	Cheap	1.80
6	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.08	6.6%	98.92	7.0%	5.8%	102.17	117.71	Cheap	2.77
7	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	3.74	8.1%	107.79	5.8%	6.0%	106.98	(24.28)	Expensive	3.28
8	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.24	8.9%	109.55	6.7%	6.3%	111.44	39.83	Cheap	4.30
9	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	5.74	8.4%	109.44	6.4%	6.3%	109.66	3.78	Cheap	4.67
10	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	6.74	8.4%	109.76	6.6%	6.4%	110.45	11.61	Cheap	5.29
11	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.58	6.4%	95.34	7.2%	6.5%	99.27	68.35	Cheap	5.95
12	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	7.66	8.6%	111.61	6.7%	6.5%	112.64	15.65	Cheap	5.76
13	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	9.85	6.5%	98.26	6.8%	6.6%	99.35	15.18	Cheap	7.24
14	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.50	6.1%	94.59	6.8%	6.6%	96.11	21.19	Cheap	7.73
15	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	12.83	6.5%	94.17	7.2%	6.7%	98.60	53.82	Cheap	8.55
16	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.08	9.0%	117.73	7.0%	6.7%	120.97	31.83	Cheap	8.49
17	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	14.92	6.6%	97.99	6.8%	6.7%	99.41	15.36	Cheap	9.46
18	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.58	6.8%	98.81	6.9%	6.7%	100.54	18.19	Cheap	9.60
19	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	16.67	6.8%	99.13	6.8%	6.7%	100.49	13.67	Cheap	10.03
20	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.17	7.8%	104.53	7.3%	6.7%	111.31	59.66	Cheap	10.49
21	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	20.84	6.8%	97.94	6.9%	6.7%	100.32	21.62	Cheap	11.09
22	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	20.92	8.0%	108.00	7.2%	6.7%	114.25	52.85	Cheap	10.63
23	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.34	6.9%	95.91	7.2%	6.7%	101.71	51.07	Cheap	11.40

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 August 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco, Poultry	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantations, Renewables, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359
Fadhlan Banny	Equity Sales & Research	Fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8360

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

20 August 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.